

# Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga (Studi Kasus Siswa SDN Sindangjaya dalam Perspektif Pendidikan Karakter)

Suharyanto H Soro<sup>1</sup>, Maman Suherman<sup>2</sup>, Iwan Taryana<sup>3</sup>, Erwin Kustamaji<sup>4</sup>, Itang<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suherman0604@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia; iwantaryana988@gmail.com

<sup>4</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia; erwinkustamaji13@gmail.com

<sup>5</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia; itangitang36@gmail.com

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Leadership;  
school principal;  
Sports Achievements

### Article history:

Received 2024-10-27

Revised 2024-11-29

Accepted 2024-12-31

## ABSTRACT

This study explores the school principal leadership to increase the sport achievements of students at SDN Sindangjaya, focusing on how this leadership approach affects towards development of sports programs and student engagement. The method used is qualitative. Data were obtained in the field through observation, structured interviews, and documentation. The samples from this research were school principal, teachers, students. They were taken by purposive sampling. Next stage involves interpreting the data to generate information or knowledge. The research findings indicated that school principal leadership at SDN Sindangjaya plays a crucial role in increasing students' sports achievements. This approach recognizes and involves every teacher and student in sports decision-making, encourages their active participation and contribution, and facilitates the development of innovative training methods and teacher professionalism. However, the optimisation of this school principal leadership faces obstacles, including limited resources and sports facilities, resistance to change from some teachers, and challenges in balancing the needs and desires of various students.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.*



### Corresponding Author:

Suharyanto H. Soro

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu elemen krusial bagi pencapaian prestasi olahraga siswa di satuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memerlukan kehadiran guru dan siswa untuk memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam mencapai tujuan satuan pendidikan. Ini berarti, kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membuat orang lain bersedia mengikuti arahnya. Keberhasilan sebuah sekolah

sangat tergantung pada bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan kepemimpinannya (Risdiyanto, 2019).

Kepala sekolah merupakan guru biasa diberi tugas tambahan (jabatan) wajib memiliki lima kompetensi kepala sekolah yaitu: kompetensi supervisi, kewirausahaan, manajerial, kepribadian, dan sosial. Dengan memiliki kompetensi-kompetensi tersebut mampu membawa sekolah yang dipimpin menjadi berkembang, maju, dan berprestasi baik tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Kemampuan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah wajib melebihi orang lain, bukan hanya dalam mengkoordinasikan bawahan, melainkan juga dalam menggerakkan berbagai aspek sekolah demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan yang diperlukan oleh seorang kepala sekolah (pemimpin) meliputi kecakapan dalam mengajak, mengarahkan, memaksa, mendorong, dan mempengaruhi setiap bawahan supaya tercipta sinergi yang solid (Rahmat & Kadir, 2017).

Dalam konteks lembaga pendidikan, pengembangan sumber daya manusia yang siap dan kompeten dihasilkan melalui pendidikan. Oleh karena itu, manajemen lembaga pendidikan harus dipimpin oleh pemimpin pendidikan yang mampu mengelola organisasi, khususnya dalam hal sumber daya manusia. Pemimpin pendidikan yang dimaksud di sini adalah kepala sekolah, yang bertindak sebagai pembuat kebijakan dan penentu keberhasilan sebuah sekolah.

Sebagaimana pentingnya peran seorang pemimpin dalam suatu organisasi, demikian pula kepala sekolah memegang peranan kunci dalam lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin utama, tugasnya adalah memberikan arahan dan motivasi kepada para staf, terutama guru-guru, untuk meningkatkan kualitas pengajaran, kreativitas, dan mencapai prestasi lainnya dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2011). Kepala sekolah bertanggung jawab dan berwenang atas semua aktivitas di sekolah. Mereka juga berperan vital dalam menciptakan sekolah berkualitas yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, termasuk guru dan staf administrasi.

Salah satu peran penting kepala sekolah dalam kepemimpinan pendidikan adalah merancang program pembelajaran dan menempatkan guru sesuai dengan keahlian mereka. Komunikasi yang baik dengan staf, khususnya guru, sangat penting untuk

mencapai tujuan sekolah. Kerjasama, suasana kerja yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, dan peningkatan profesionalisme guru adalah kunci untuk sukses. Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin. Mereka harus memiliki gaya kepemimpinan yang efektif untuk mengelola, mengembangkan, dan mengatur staf secara profesional. Kepala sekolah harus memiliki kecakapan, keterampilan, kecerdasan, disiplin, dan kebijaksanaan untuk meningkatkan pendidikan.

Dalam proses kepemimpinan, gaya kepemimpinan menjadi tolak ukur keberhasilan. Walaupun tidak ada pemimpin yang sempurna, gaya kepemimpinan yang efektif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Kepala sekolah harus menciptakan lingkungan kerja dimana setiap anggota organisasi melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik (Sanusi & Sutikno, 2009).

Kepemimpinan dapat dipahami sebagai seni dan gaya diterapkan atau digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah. Inti dari kepemimpinan kepala sekolah berorientasi pada saling berbagi informasi penting berkaitan dengan pengembangan diri (sharing information) saling menghargai dalam menjalankan tugas sekolah (respect), dan mengembangkan kebaikan bersama dan kekeluargaan, serta memungkinkan kebebasan individu untuk bertindak sesuai arahan.

Fenomena yang sering terjadi di banyak lembaga pendidikan berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan menemukan adanya ketidakpedulian kepala sekolah dalam memberikan kesempatan untuk guru dan siswa dalam rangka pengembangan diri mencapai prestasi positif. Dalam konteks ini, kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap potensi dan kesempatan yang dimiliki para pendidik, kekurangan pengalaman dan pengetahuan tentang gaya kepemimpinan yang menyebabkan kesalahpahaman antara kepala sekolah dan guru, serta suasana kerja yang kurang kondusif yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Sebagai pembimbing dan penentu efektivitas serta keberhasilan pembelajaran, profesionalisme guru sangat penting dalam mengelola inovasi, baik dalam metode pembelajaran maupun kemajuan teknologi, yang semuanya

bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Profesionalisme guru sangat penting, sebagaimana tugas mereka sebagai pendidik.

Mengingat permasalahan tersebut, pentingnya mengembalikan guru ke posisinya sebagai pendidik profesional sepenuhnya sesuai dengan UU Guru dan Dosen Bab IV Bagian Pertama Pasal 8 menjadi fokus. Ini berarti di satu sisi guru harus memenuhi

kompetensi minimal sebagai guru profesional, dan di sisi lain guru bersertifikat pendidik harus bertanggung jawab secara profesional atas profesinya. Mengingat tuntutan masyarakat akan profesionalisme dalam berbagai profesi termasuk guru, profesionalisme layanan yang terbaik dan berdampak pada hasil yang optimal.

Profesionalisme merupakan motivasi intrinsik seorang pendidik, menjadi pemicu dan pendorong mereka menjadi profesional. Oleh karena itu, keberadaan guru profesional tidak terlepas dari peran penting kepala sekolah. Dalam meningkatkan profesionalisme guru, seorang pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang dapat memotivasi guru dan karyawan, serta menciptakan nilai-nilai seperti penekanan pada kinerja kelompok, sehingga mereka merasa nyaman dalam lingkungan kerja yang efektif. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, harus mampu menjadi rekan dan mitra kerja yang baik bagi para stafnya di sekolah (Burhanudin, 2017).

Pendidikan berperan vital dalam kehidupan seseorang, memungkinkan peningkatan kecerdasan, keterampilan, pengembangan potensi diri, dan membentuk karakter yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Salah satu cara efektif dalam membentuk karakter bangsa adalah melalui olahraga. Olahraga tidak hanya mengembangkan karakter bangsa dan sportivitas, tetapi juga memperkuat persatuan nasional. Oleh karena itu, setiap komponen bangsa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pengembangan olahraga nasional.

Ada pepatah yang berbunyi "Men Sana in Corpora Sanno," yang berarti di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Falsafah ini menekankan pentingnya kesehatan fisik dan mental untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Dalam konteks ini, olahraga berfungsi sebagai media pendidikan yang mendukung keselarasan dan keseimbangan hidup yang sehat dan harmonis. Olahraga dianggap sebagai pilar penting karena melalui olahraga, nilai-nilai seperti fair play, sportivitas, kerja tim, dan nasionalisme dapat dibangun (Maliki, 2015).

Pendidikan olahraga di SDN Sindangjaya memiliki peran penting dalam pengembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Di era globalisasi saat ini, pendidikan olahraga tidak hanya terfokus pada pengembangan kemampuan fisik, tetapi juga pada prestasi olahraga yang dapat mengangkat nama sekolah di kancah yang lebih luas. Namun, terdapat tantangan dalam mewujudkan potensi ini, khususnya terkait dengan cara pengelolaan dan pendekatan kepemimpinan yang diterapkan dalam pelatihan olahraga.

## 2. METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan judul penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Suharyanto H. Soro (2023) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai serangkaian aktivitas ilmiah dilakukan secara sadar dan bertujuan dalam rangka menemukan solusi dan mendeskripsikan tentang fenomena, peristiwa, dan perilaku sosial yang terjadi dalam latar alamiah (natural setting). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan atau menemukan fakta berupa fenomena, peristiwa, dan perilaku kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya untuk meraih prestasi siswa. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, berbagai jenis data digunakan, termasuk catatan lapangan, percakapan, foto, rekaman wawancara, dan dokumen atau arsip yang relevan di lapangan, yang didukung oleh statistik deskriptif sebagai sumber data tambahan.

Penelitian ini mengeksplorasi keadaan di lapangan secara alamiah dan nyata tanpa tujuan untuk generalisasi. Metode kualitatif, dengan landasan filsafat positivisme, digunakan untuk menginvestigasi objek penelitian yang ilmiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama

(Sugiyono, 2016). Metode kualitatif ini terutama didasarkan pada pengamatan dan informasi yang muncul selama proses penelitian. Studi kasus menjadi metode yang digunakan, dengan penelaahan yang intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif terhadap satu kasus tertentu. Peneliti terlibat langsung di lapangan, mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagai pengamat dan pewawancara, peneliti mengamati dan mewawancarai dengan rinci untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan disilangkan menggunakan teknik triangulasi, yang menggabungkan berbagai metode seperti studi pustaka, catatan lapangan, analisis dokumen, wawancara, dan observasi. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dipilih secara purposive sampling. Aktivitas penelitian dilakukan tahun akademik 2024. Lokasi penelitian di SDN Sindangjaya kecamatan Bojongpicung kabupaten Cianjur Jawa Barat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala sekolah dijalankan berdasarkan kompetensinya akan melahirkan mutu pendidikan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena setiap melakukan aktivitas kepemimpinan berbasis pada ilmu pengetahuan dan pengalaman. Kepala sekolah SDN Sindangjaya sejak awal masa jabatannya hingga saat ini, telah menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan tujuan meningkatkan kinerja guru dan memelihara martabat guru dalam menjalankan tugas mereka.

*Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu prinsip yang kami terapkan di sekolah ini. Saya, berusaha untuk membangun lingkungan yang baik dan terbuka bagi semua anggota sekolah, termasuk guru dan peserta didik. Salah satu aspek penting dari kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh pendidik. Kami melakukan komunikasi terbuka melalui pertemuan rutin dan pendekatan individu. Saya selalu berusaha untuk mendengarkan masukan dan pandangan dari staf kami. Ini membantu dalam memecahkan masalah yang mungkin timbul dan mencari solusi bersama. Saya percaya bahwa ketika guru merasa didengar dan dihargai, mereka lebih termotivasi untuk bekerja dengan baik.*

Salah satu aspek penting dari kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah ini adalah kemampuan dan keterampilannya dalam mendorong bawahannya untuk menggunakan akal sehat dalam menghadapi berbagai masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, menjadi pemimpin yang baik berarti memiliki pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dihadapi oleh bawahannya, termasuk masalah yang dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Untuk itu, penting bagi pemimpin untuk menjaga komunikasi dan hubungan yang baik dengan stafnya, sehingga tercipta kerjasama yang efektif.

Selain itu, kepala sekolah secara tidak langsung memberikan dorongan kepada guru untuk terus menggunakan keterampilan berfikir dalam memecahkan masalah, yang tercermin melalui komunikasi terbuka, pertemuan, dan pendekatan individu oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah ini berjalan dengan baik karena adanya saling pengaruh antara kepala sekolah dan guru di sekolah.

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan responden mengungkapkan bahwa kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi pada kelas-kelas untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Contohnya adalah memeriksa kehadiran guru sesuai jadwal dan memastikan peserta didik menerima pembelajaran sesuai jadwal. Selain itu, kepala sekolah juga mengontrol kegiatan belajar mengajar guru dengan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan seperti kurangnya media pembelajaran atau metode pembelajaran yang kurang efektif. Kegiatan ini dilakukan melalui guru mata pelajaran dan wali kelas masing-masing.

Dalam situasi di mana guru menghadapi kendala dalam pembelajaran, seperti masalah teknologi informasi, mereka dapat meminta bantuan sesama guru atau guru senior. Jika masalah tersebut tidak dapat diselesaikan, maka kepala sekolah akan melibatkan diri dalam diskusi bersama untuk mencari solusi terbaik. Hasil wawancara ini menggambarkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh kepala

sekolah untuk memastikan bahwa guru menjalankan tugas mereka dengan baik dan untuk menangani berbagai permasalahan yang mungkin muncul. Kepala sekolah bekerja sama dengan wali kelas, guru senior, dan staf lainnya dalam upaya ini. Kepala sekolah SDN Sindangjaya secara berkala mengadakan pelatihan intensif bagi para guru, yang mencakup pelatihan mata pelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing. Terutama dalam bidang olahraga, salah satu contoh keberhasilan dari dorongan kepala sekolah ini adalah prestasi yang diraih oleh sekolah pada HUT RI ke 79 tahun 2024 di Bojongpicung Cianjur yaitu; Juara 1 sepak bola; Juara 2 bulu tangkis putra; Juara 2 bola voli putri, prestasi tersebut merupakan hasil dari peningkatan prestasi sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah bukan hanya menghargai penyelenggara lomba, tetapi juga memberikan penghargaan kepada guru tersebut sebagai pengakuan terhadap upaya meningkatkan kreativitasnya di sekolah.

Dalam pelatihan guru yang diselenggarakan di luar sekolah dan undangan pelatihan guru yang ditawarkan, kepala sekolah selalu mendukung dan mendorong disiplin terkait dengan peningkatan profesionalisme guru. Hal ini merupakan langkah untuk meningkatkan produktivitas kerja guru agar mencapai optimalitas dalam perencanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan sekolah. Sebagai seorang kepala sekolah, penting untuk memberikan contoh yang baik dalam hal peningkatan kinerja di sekolah, yang dapat dicontohkan melalui partisipasi dalam berbagai pelatihan dan pembinaan. Oleh karena itu, bukan hanya guru yang diharapkan untuk mengikuti pelatihan, tetapi kepala sekolah juga harus melibatkan diri dalam upaya tersebut, seperti yang dilakukan dalam pelatihan kepala sekolah di Sekolah Penggerak yang diadakan di Cianjur. Setelah mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, kepala sekolah kemudian memberikan arahan kepada seluruh stafnya terkait program-program tertentu.

Dalam pengamatan yang penulis lakukan, kepala sekolah memberikan motivasi dan stimulasi kepada stafnya untuk meningkatkan produktivitas melalui pemberian penghargaan kepada guru. Ini merupakan bentuk apresiasi dari kepala sekolah terhadap kinerja dan semangat para guru di sekolah. Pendekatan kepemimpinan kepala sekolah berbeda dengan gaya kepemimpinan lainnya dalam hal pemberian penghargaan kepada bawahan, salah satunya melalui pemberian reward.

Penerapan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi olahraga siswa di SDN Sindangjaya berkaitan erat dengan cara kepemimpinan yang diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah ini melibatkan partisipasi bawahan dalam pengambilan keputusan, terbuka terhadap saran dan kritik, dan memberi penghargaan kepada guru, yang semua itu berpengaruh pada kualitas kerja guru, termasuk kedisiplinan. Guru profesional akan mengutamakan disiplin dan peningkatan kompetensi mereka, yang tidak mungkin terwujud tanpa adanya kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya. Melalui motivasi, dorongan untuk menggunakan nalarkognitif dalam memecahkan masalah, komunikasi, kepercayaan, dan kedisiplinan terhadap bawahan dalam menjalankan tugas, sosok guru profesional dapat terbentuk.

#### 4. KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah di SDN Sindangjaya, yang dilakukan oleh kepala sekolah, memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi olahraga peserta didik. Kepala sekolah menerapkan pendekatan ini dengan mengakui nilai dan peran setiap guru dan siswa dalam program olahraga. Kepemimpinan kepala sekolah di sini melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, mendengarkan masukan dan kritik, serta mendorong inisiatif baru. Upaya ini menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan meningkatkan keterlibatan serta kontribusi semua pihak dalam mencapai tujuan olahraga sekolah.

Penerapan kepemimpinan kepala sekolah di SDN Sindangjaya tidak hanya melibatkan kepala sekolah tetapi juga guru Penjaskes dan peserta didik. Proses ini termasuk pelibatan aktif peserta didik dalam menentukan jenis latihan dan kompetisi, memberi mereka kesempatan memimpin sesi latihan, dan mendorong mereka untuk memberikan masukan tentang strategi pelatihan. Guru olahraga juga didukung untuk mengembangkan metode pelatihan inovatif dan meningkatkan keterampilan profesional mereka. Kepala sekolah memfasilitasi kolaborasi dengan entitas olahraga eksternal, memperluas pengalaman dan eksposur peserta didik dalam olahraga.

Hambatan dan kendala kepemimpinan dalam peningkatan prestasi olahraga peserta didik dalam penerapan kepemimpinan kepala sekolah di SDN Sindangjaya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas olahraga. Ini membatasi kemampuan sekolah untuk menyediakan program olahraga yang beragam dan komprehensif. Tantangan lain meliputi resistensi dari beberapa guru terhadap perubahan dan kesulitan dalam menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan berbagai peserta didik. Kurangnya pemahaman tentang manfaat pendekatan demokratis dan perbedaan tingkat kemampuan serta minat peserta didik.

## REFERENSI

- Suharyanto H. Soro. (2023). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit: CV. Semiotika. Anggota IKAPI.
- Suharyanto H. Soro. (2024). *Kata Siapa Pendidikan itu Penting?* Penerbit: PT Inkara. Anggota IKAPI.
- Burhanudin, M. (2017). The Roles Of Principals In Increasing Education Quality By Developing Teacher Professionalism. *Didaktika Religia*, 5(1). <https://doi.org/10.30762/didaktika.v5i1.856>
- Kilicoglu, D. (2018). Understanding Democratic and Distributed Leadership: How Democratic Leadership of School Principals Related to Distributed Leadership in Schools?. *Educational policy analysis and strategic research*, 13(3), 6–23.
- Maliki, O. (2015). Kepemimpinan Dalam Olah Raga Membangun Karakter Bangsa Sebuah Perspektif Pembangunan Kewarganegaraan). *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Purnama, S. (2017). Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga dan Layanan Guru terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tasikmalaya). *Jurnal Sport Area*, 2(2).
- Rahmat, A., & Kadir, S. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Zahir Publishing.
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Research Gate*, April (January).
- Sanusi, A., & Sutikno, S. (2009). *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan*. Prospect.